SYIRKAH: Jurnal Ekonomi Syariah
Vol. 02 No. 03 (2026), Hal. 15-23

Analisis Pengorganisasian dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Bakso Selera: Perspektif Manajemen Bisnis Syariah

Harlien Rohmawati[1], Moh. Danial Ismail[2], Rina Nur Vadila[3], Ahmad Nawawi Fadli[4], Siti Zubaidah[5]
[1,2,3,4,5]Universitas Trunojoyo
230721100023@student.trunojoyo.ac.id

Kata Kunci: *Organisasi, Pengorganisasian, UMKM, Manajemen Syariah, Bakso Selera.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep organisasi dan pengorganisasian dalam meningkatkan kinerja UMKM Bakso Selera dari perspektif manajemen bisnis syariah. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pemilik usaha dan karyawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Bakso Selera telah menerapkan prinsip pengorganisasian secara sederhana namun efektif, seperti pembagian tugas yang jelas antara pemilik dan karyawan, pengelolaan bahan baku, dan pengelolaan keuangan harian. Kendala utama adalah kelangkaan bahan baku dan fluktuasi pendapatan, tetapi pemilik tetap menjaga harga stabil sebagai bentuk keadilan kepada konsumen. Selain itu, prinsip syariah seperti kehalalan, kejujuran, dan keterbukaan diterapkan dalam seluruh aktivitas usaha. UMKM ini juga memberikan kontribusi sosial dengan membuka lapangan kerja dan menyediakan makanan halal. Penelitian ini menegaskan bahwa praktik pengorganisasian yang baik dan penerapan nilai syariah dapat meningkatkan kinerja dan mendukung keberlanjutan usaha UMKM.

Keywords: *Organization, Organizing, MSMEs, Islamic Management, Bakso Selera.*

Abstract

This study aims to analyze the concepts of organization and organizing in improving the performance of Bakso Selera MSMEs from the perspective of Islamic business management. The research uses a qualitative descriptive approach with data collected through interviews, observations, and documentation of business owners and employees. The results indicate that Bakso Selera has implemented organizational principles in a simple but effective manner, including clear task division between the owner and employees, raw material management, and daily financial management. The main obstacles are raw material scarcity and income fluctuations, yet the owner maintains stable prices as a form of fairness towards consumers. Additionally, sharia principles such as halalness, honesty, and transparency are applied in all business activities. This MSME also contributes socially by creating jobs and providing halal food. The study confirms that good organizational practices and the application of sharia values enhance MSME performance and sustainability.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu fondasi penting bagi pertumbuhan ekonomi negara yang memiliki peran krusial dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di dalam konteks ekonomi syariah, UMKM tidak hanya fokus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada prinsip-prinsip etika, kejujuran, dan berkah usaha yang sesuai dengan ajaran Islam (Hasanah dan Wibowo, 2023; Karim, 2002). Pengembangan sektor UMKM yang berbasis syariah menjadi semakin penting, terutama dalam menghadapi persaingan di era modern yang membutuhkan pengorganisasian yang efisien dan profesionalisme manajerial (Hamid, 2022; Fitriani, 2021).

Menurut Arifin dan Rahmawati (2023), pengorganisasian yang efektif memiliki dampak besar terhadap peningkatan kinerja UMKM dari sudut pandang ekonomi Islam. Pengorganisasian bukan hanya tentang membentuk struktur kerja, tetapi juga mencakup pengaturan interaksi antar individu, pembagian tanggung jawab, dan mekanisme pengawasan yang sesuai dengan prinsip syariah. Dalam aspek ini, kepemimpinan yang berlandaskan etika Islam menjadi elemen penting untuk menunjang efisiensi organisasi (Rahman dan Yusuf, 2021). Penelitian oleh Nugroho dan Pratiwi (2022) menegaskan bahwa adanya struktur organisasi yang jelas dan efisien berpengaruh langsung pada kinerja operasional UMKM, terutama ketika menghadapi tantangan digitalisasi dan perubahan pasar.

Berdasarkan wawancara dengan pemilik UMKM Bakso Selera, pengorganisasian usaha telah dilaksanakan dengan cara yang sederhana namun terarah. Pemilik membagi secara jelas antara tugasnya yang berfokus pada produksi bakso dan tugas karyawan yang melayani pelanggan. Sistem ini mencerminkan pelaksanaan fungsi manajemen tradisional — khususnya dalam pengorganisasian dan pengendalian — sebagaimana diuraikan oleh Sari dan Hidayat (2022) serta Suryani (2021). Meskipun pengelolaan keuangan masih dilakukan secara konvensional, pola pembagian tugas yang baik membantu kelancaran operasional sehari-hari. Pemilik juga menekankan prinsip kejujuran dalam transaksi dan memastikan semua bahan baku bersertifikat halal, yang sejalan dengan konsep Etika Bisnis Islam (IBE) yang menekankan kehalalan, kejujuran, dan keadilan dalam aktivitas ekonomi (Maghfiroh, 2020; Silviyah dan Lestari, 2022).

Selanjutnya, pemilik UMKM Bakso Selera berusaha untuk mempertahankan stabilitas harga meskipun harus menghadapi perubahan harga bahan baku. Strategi ini menunjukkan penerapan prinsip maslahah dan keadilan dalam praktik bisnis syariah, yakni menjaga kepentingan konsumen tanpa mengorbankan keberlangsungan usaha (Permatasari dan Khumairoh, 2022; Wiroso, 2009). Kejujuran dan kehalalan dalam setiap tahap produksi mencerminkan adanya integrasi antara nilai-nilai spiritual dan profesionalitas bisnis, yang menjadi ciri khas manajemen syariah (Akhmad Syafiudin et al. , 2023; Hamid, 2022).

Dalam studi-studi sebelumnya, beragam penelitian menyoroti betapa pentingnya pengorganisasian dan manajemen syariah dalam meningkatkan kinerja UMKM. Zumrotul Latifah dan Abdur Rohman (2024) menemukan bahwa etika bisnis Islam berpengaruh langsung terhadap keberhasilan pedagang bakso dalam mempertahankan kepercayaan konsumen serta meningkatkan penjualan. Sementara itu, Nurlaila et al. (2022) menegaskan bahwa pengembangan UMKM kuliner berbasis syariah mampu memperkuat daya saing melalui penerapan prinsip halal, amanah, dan transparansi dalam pengelolaan usaha. Temuan ini sejalan dengan kondisi UMKM Bakso Selera yang menempatkan kejujuran dan kehalalan sebagai dasar utama dalam menjalankan aktivitas bisnis.

Dari sudut pandang teori manajemen Islam, fungsi pengorganisasian tidak hanya fokus pada efisiensi dalam struktur, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai spiritual dalam kegiatan ekonomi (Karim, 2002; Wiroso, 2009). Ini menunjukkan bahwa keberhasilan kinerja UMKM erat kaitannya dengan penerapan prinsip syariah dalam manajemen usaha, termasuk dalam

aspek perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian (Fitriani, 2021). Oleh sebab itu, penting untuk menganalisis pengorganisasian di UMKM Bakso Selera guna memahami bagaimana praktik manajerial yang sederhana dapat meningkatkan performa bisnis sambil tetap berpegang pada nilai-nilai ekonomi Islam.

Berdasarkan penjelasan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peranan pengorganisasian dalam meningkatkan kinerja UMKM Bakso Selera melalui perspektif manajemen bisnis syariah. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih teoretis terhadap pengembangan literatur manajemen syariah dan juga memberikan kontribusi praktis bagi pelaku UMKM dalam menerapkan prinsip pengorganisasian yang selaras dengan nilai-nilai Islam untuk mencapai keberhasilan usaha yang berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

Pengorganisasian dan Kepemimpinan UMKM

Pengorganisasian adalah aspek kunci dalam manajemen yang berperan penting untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam suatu usaha. Menurut Arifin dan Rahmawati (2023), pengorganisasian yang sesuai serta kepemimpinan yang memperhatikan prinsip-prinsip syariah bisa memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM. Hal yang serupa juga ditunjukkan oleh Nugroho dan Pratiwi (2022) yang menekankan perlunya penerapan strategi pengorganisasian guna memperkuat kinerja operasional UMKM. Rahman dan Yusuf (2021) melanjutkan dengan menjelaskan bahwa struktur organisasi yang berlandaskan pada manajemen Islam berpotensi memberikan efek positif terhadap kinerja usaha kecil.

Namun, penelusuran dengan pemilik UMKM Bakso Selera menunjukkan sebuah pendekatan yang cukup sederhana. Pengorganisasian pada usaha ini melibatkan hanya pembagian tanggung jawab antara pemilik yang berfungsi sebagai manajer produksi dan karyawan yang melayani pelanggan, tanpa adanya kerangka formal yang jelas. Ini mengindikasikan adanya perbedaan antara teori yang menekankan pentingnya pengorganisasian yang terstruktur dengan realitas praktik di lapangan yang lebih mengutamakan pembagian peran secara langsung.

Fungsi Manajemen dan Pengelolaan Keuangan

Berbagai faktor manajerial, seperti perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan pengawasan, dipandang memiliki dampak besar terhadap kesuksesan UMKM. Sari dan Hidayat (2022) menjelaskan bahwa penerapan fungsi manajemen di zaman digital dapat meningkatkan kinerja UMKM melalui inovasi dan peningkatan efisiensi operasional. Fitriani (2021) juga mendukung pandangan ini, menyoroti bahwa penerapan yang konsisten dari fungsi manajemen syariah dalam bisnis kuliner dapat memperbaiki efektivitas pengelolaan usaha.

Di sisi lain, pengelolaan keuangan di UMKM Bakso Selera dilakukan dengan cara yang sangat sederhana. Pemilik tidak membuat rencana keuangan terstruktur atau menetapkan tujuan jangka panjang. Setiap hari, semua pendapatan yang didapatkan digunakan untuk menutupi biaya operasional dan membayar gaji karyawan. Praktik ini mencerminkan perbedaan dengan teori manajemen yang menekankan pentingnya perencanaan dan pengawasan keuangan untuk kelangsungan usaha.

Implementasi Prinsip Syariah

Prinsip syariah merupakan fondasi moral yang sangat krusial dalam menjalankan bisnis. Hasanah dan Wibowo (2023) mencatat bahwa penerapan prinsip-prinsip syariah, terutama dalam industri kuliner, dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap stok UMKM. Hamid (2022) menambahkan bahwa penerapan prinsip halal dan syariah adalah elemen kunci dalam mengembangkan UMKM yang berfokus pada aspek halal.

Dalam hal ini, praktik yang dilakukan oleh UMKM Bakso Selera sejalan dengan teori

yang ada. Pemilik usaha memastikan bahwa seluruh bahan baku yang digunakan adalah halal serta menjaga transparansi dalam penetapan harga. Meskipun ada perubahan, pemilik tetap berkomitmen untuk mempertahankan stabilitas harga demi kenyamanan pelanggan. Hal ini konsisten dengan pandangan Maghfiroh (2020) serta Permatasari dan Khumairoh (2022) yang menekankan bahwa integritas dan kehalalan merupakan prinsip utama dalam etika bisnis Islam.

Strategi Pemasaran UMKM

Strategi pemasaran sangat penting dalam menjaga keberlangsungan dan daya saing UMKM. Albanjari dan Syakarna (2022) merekomendasikan bahwa strategi pemasaran berbasis digital dan sesuai dengan prinsip syariah dapat secara signifikan meningkatkan penjualan. Abdillah et al. (2020) menekankan perlunya inovasi dalam desain kemasan dan label produk guna menarik perhatian konsumen.

Namun, UMKM Bakso Selera masih bergantung pada metode pemasaran tradisional yang fokus pada lokasi fisik dan pelanggan tetap, tanpa memanfaatkan media digital atau strategi promosi modern. Ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori yang menekankan inovasi dalam pemasaran dan praktik yang masih terbilang sederhana di lapangan.

Seberapa Baik UMKM Berjalan

Banyak hal, seperti bagaimana sebuah bisnis didirikan, apa yang dipelajarinya, dan jiwa kewirausahaannya, dapat mengubah seberapa baik UMKM berjalan. Sowang dan timnya (2023) mengatakan bahwa belajar di dalam bisnis dan memiliki jiwa kewirausahaan sangat membantu UMKM menjadi lebih baik, terutama dalam bisnis makanan. Tri (2018) juga menunjukkan bahwa seberapa baik UMKM berjalan secara finansial sangat dipengaruhi oleh bagaimana ia mengelola bisnisnya dan rencana yang digunakannya.

Dalam kehidupan nyata, UMKM Bakso Selera telah berjalan cukup stabil, menghasilkan sekitar Rp2.000.000 setiap hari. Keberhasilan ini tidak hanya berasal dari penggunaan ide manajemen standar, tetapi lebih dari apa yang telah dipelajari pemiliknya, seberapa bagus resepnya, dan seberapa besar kepercayaan pelanggan kepada mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai cara pengorganisasian dan pelaksanaan prinsip-prinsip ekonomi syariah oleh pelaku UMKM Bakso Selera yang berada di depan Masjid Universitas Trunojoyo Madura (UTM). Pendekatan ini dipilih karena lebih fokus pada pemahaman fenomena sosial dalam konteks yang luas dan menyeluruh, bukan hanya mengandalkan data numerik. Seperti yang dijelaskan oleh Hasanah dan Wibowo (2023) serta Hamid (2022), penelitian kualitatif sangat bermanfaat dalam menelusuri makna nilai-nilai Islam dalam praktik bisnis dan manajemen sehari-hari.

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dalam manajemen, sistem organisasi, serta penerapan nilai-nilai syariah dalam usaha di bidang kuliner. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mengatur struktur kerja, mendistribusikan tanggung jawab, dan mengambil keputusan dengan berlandaskan prinsip kejujuran, amanah, dan keadilan. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Arifin dan Rahmawati (2023) yang menyatakan bahwa kepemimpinan dan pengorganisasian yang efektif dapat meningkatkan kinerja bisnis, terutama jika berlandaskan pada nilai-nilai Islam.

Lokasi penelitian dipilih di depan Masjid UTM, karena tempat tersebut merupakan salah satu pusat kuliner yang diisi oleh berbagai pelaku UMKM yang berkembang dengan usaha yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Subjek dalam penelitian ini mencakup pemilik, karyawan, dan pelanggan dari UMKM Bakso Selera yang telah menjalankan usaha

mereka selama setidaknya satu tahun. Proses pemilihan informan dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu memilih orang-orang yang dianggap memahami fenomena yang sedang diteliti dan mampu memberikan informasi yang mendalam. Jumlah informan yang diwawancarai sebanyak satu orang, yaitu pemilik usaha.

Teknik pengumpulan informasi dilakukan melalui wawancara mendalam, pengamatan, dan dokumentasi. Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai strategi organisasi, distribusi tugas, serta implementasi nilai syariah dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Pengamatan dilakukan secara langsung di tempat usaha untuk mengamati interaksi antara pelaku bisnis dan pelanggan, pola kerja karyawan, serta penerapan etika bisnis Islam seperti yang dijelaskan oleh Silviyah dan Lestari (2022) serta Permatasari dan Khumairoh (2022). Dokumentasi yang terdiri dari foto, catatan aktivitas, dan arsip usaha digunakan untuk memperkuat hasil dari wawancara dan pengamatan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, penyajian data dilakukan dalam format narasi dan kutipan wawancara, sementara penarikan kesimpulan diambil secara induktif berdasarkan temuan di lapangan. Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil dari wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Teknik ini digunakan sama seperti yang diterapkan dalam penelitian oleh Nurlaila dkk. (2022) dan Zumrotul Latifah serta Abdur Rohman (2024) yang meneliti perkembangan UMKM berbasis syariah.

Landasan teori dari kajian ini mengacu pada prinsip manajemen syariah yang diuraikan oleh Karim pada tahun 2002 dan Wiroso pada tahun 2009, yang menekankan pentingnya nilai keadilan, tanggung jawab, dan profesionalisme dalam menjalankan usaha. Ide-ide ini didukung oleh temuan penelitian Maghfiroh (2020) serta Albanjari dan Syakarna (2022) yang menekankan bagaimana etika bisnis dalam Islam dan strategi pemasaran digital dapat memperkuat kepercayaan pelanggan serta meningkatkan kinerja usaha. Dengan mengadopsi pendekatan kualitatif ini, diharapkan kajian ini dapat menyajikan pemahaman yang lebih dalam mengenai penerapan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan dan organisasi UMKM Bakso Selera, sekaligus berfungsi sebagai model untuk pengembangan UMKM kuliner bernuansa nilai-nilai Islam di lingkungan kampus serta di masyarakat sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan owner UMKM Bakso Selera, bisnis ini telah beroperasi selama kurang lebih sepuluh tahun dan dikelola secara mandiri oleh pemilik bersama beberapa staf. Awalnya, usaha ini berlokasi di depan BRI Universitas Trunojoyo Madura, namun dalam dua tahun terakhir telah berpindah ke lokasi yang lebih strategis. Pemilik menjelaskan bahwa motivasi mendirikan usaha bakso ini berasal dari keinginan untuk mendapatkan pendapatan harian yang lebih stabil serta hasrat untuk mandiri tanpa harus bekerja di bawah komando orang lain. Hal ini mencerminkan adanya semangat kewirausahaan yang kuat seperti yang dikemukakan oleh Arifin dan Rahmawati (2023), dimana dorongan untuk berdiri sendiri dan keinginan untuk mengembangkan bisnis menjadi faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan UMKM dalam konteks ekonomi syariah.

Dalam aspek manajemen, pengorganisasian merupakan salah satu elemen penting untuk kesuksesan usaha mikro. Pengorganisasian menurut Hasibuan (2016) adalah proses mendistribusikan tugas, menentukan hubungan kekuasaan, serta menempatkan individu sesuai keahlian mereka untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam praktiknya, pemilik Bakso Selera sudah menerapkan prinsip ini lewat pembagian tugas yang jelas antara dirinya dan staf. Pemilik lebih fokus pada proses produksi bakso, mulai dari pemilihan bahan, pencetakan, hingga pengawasan kualitas, sementara karyawan bertanggung jawab untuk

melayani pelanggan dan menjaga kebersihan area usaha. Pembagian tugas semacam ini menunjukkan adanya sistem organisasi yang sederhana tetapi efektif yang mendukung kelancaran operasional sehari-hari.

Hasil wawancara juga mengindikasikan bahwa keterlibatan pemilik dalam seluruh aktivitas operasional adalah bentuk pengawasan manajerial yang solid. Nugroho dan Pratiwi (2022) menjelaskan bahwa partisipasi langsung pemilik dalam pengambilan keputusan dan proses produksi dapat meningkatkan efisiensi serta meminimalisir kesalahan. Pemilik Bakso Selera mengelola bahan baku dengan membeli daging dan tepung dari pasar setiap hari, kemudian melakukan proses pembuatan bakso di rumah dengan resep keluarga yang dijaga turun temurun. Sistem ini menunjukkan penerapan manajemen internal yang berfokus pada kualitas dan kepercayaan pelanggan, sebagaimana dinyatakan oleh Rahman dan Yusuf (2021) bahwa pengawasan langsung dalam usaha kecil mampu menciptakan produk yang berkualitas konsisten dan menjaga hubungan baik dengan pelanggan.

Selain itu, manajemen waktu juga menjadi fokus utama dalam pengelolaan usaha ini. Pemilik memulai usaha sekitar pukul 09. 00 pagi setelah kembali dari pasar dan akan tutup saat semua bahan baku telah habis. Usaha hanya akan berhenti beroperasi jika ada urusan keluarga yang mendesak. Hal ini mencerminkan adanya disiplin waktu dalam pelaksanaan kegiatan usaha. Menurut Sari dan Hidayat (2022), kedisiplinan adalah salah satu indikator penting untuk efektivitas pengorganisasian karena berpengaruh pada produktivitas dan kepuasan pelanggan. Dalam perspektif manajemen syariah, waktu dianggap sebagai amanah yang harus digunakan sebaik mungkin untuk mendapatkan keberkahan dalam berbisnis (Antonio, 2001). Dengan demikian, pengaturan waktu yang baik dan disiplin menunjukkan bahwa pemilik telah menerapkan nilai efisiensi dan tanggung jawab dalam kegiatan usahanya.

Dalam pengelolaan keuangan, pemilik Bakso Selera menggunakan sistem pencatatan yang sederhana tanpa mengadopsi sistem pembukuan formal. Meskipun begitu, pemilik tetap mengelola pendapatan harian dengan cara yang transparan untuk membayar karyawan dan menutupi biaya operasional. Menurut penelitian Arifin dan Rahmawati (2023), praktik pengelolaan keuangan sederhana seperti ini umum di kalangan UMKM tradisional, namun tetap efektif selama berlandaskan pada prinsip kejujuran dan keterbukaan. Dalam konteks ekonomi syariah, kejujuran (shiddiq) dan amanah menjadi dasar moral yang mesti diterapkan dalam usaha (Hasanah dan Wibowo, 2023). Pengelolaan yang adil dan seimbang menjadi kunci untuk kelangsungan usaha serta kepercayaan dari pelanggan.

Berdasarkan wawancara, pendapatan dari usaha Bakso Selera bisa mencapai sekitar dua juta rupiah per hari pada hari biasa, tetapi mengalami penurunan saat hari libur. Penelitian Sari dan Hidayat (2022) menunjukkan bahwa fluktuasi pendapatan di sektor UMKM adalah fenomena yang biasa terjadi karena dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan perilaku konsumen. Namun, pemilik memilih untuk tidak menaikkan harga meskipun biaya bahan baku naik. Ini menandakan penerapan prinsip keadilan dalam penentuan harga, sebagaimana diungkapkan oleh Arifin dan Rahmawati (2023) bahwa dalam ekonomi syariah, pelaku usaha tidak diperbolehkan mengambil keuntungan berlebihan yang merugikan konsumen. Sikap pemilik Bakso Selera mencerminkan penerapan nilai keadilan (‘adl) dan kejujuran dalam setiap transaksi, yang tidak hanya memperkuat relasi dengan pelanggan, tetapi juga meningkatkan keberkahan usaha.

Dari sudut pandang syariah, pemilik juga menjamin bahwa semua bahan baku yang digunakan adalah halal dan aman untuk dikonsumsi. Daging dan tepung yang digunakan berasal dari pemasok terpercaya yang telah bersertifikat halal. Menurut Hasanah dan Wibowo (2023), penerapan prinsip halal dalam setiap tahap produksi adalah bagian dari integritas moral bagi pengusaha Muslim. Pemilik juga menegaskan bahwa kehalalan bahan baku bukan sekadar formalitas, melainkan merupakan tanggung jawab spiritual terhadap

pelanggan dan Allah SWT. Pandangan ini sejalan dengan konsep ihsan dalam ekonomi Islam, yaitu bekerja dengan sepenuh hati dan menghindari praktik yang merugikan orang lain (Maghfiroh, 2020).

Dari sudut pandang pengelolaan sumber daya manusia, pemilik Bakso Selera menegaskan betapa pentingnya kolaborasi di antara anggota tim. Ia menyadari bahwa pencapaian keberhasilan bisnis tidaklah mungkin dilakukan sendiri. Rahman dan Yusuf (2021) menjelaskan bahwa dalam organisasi yang kecil, pembagian tugas yang jelas dan komunikasi yang efektif adalah kunci utama untuk mempertahankan produktivitas. Dalam ajaran Islam, kerja sama dan saling menolong merupakan bagian dari nilai ta'awun yang perlu dijunjung dalam kegiatan bisnis. Oleh karena itu, implementasi kerjasama dan pembagian tanggung jawab di Bakso Selera mencerminkan fungsi pengorganisasian yang berlandaskan nilai-nilai syariah.

Dalam hal sosial, usaha ini juga berkontribusi bagi masyarakat setempat dengan membuka kesempatan kerja. Hal ini sejalan dengan pendapat Permatasari dan Khumairoh (2022) yang menyatakan bahwa UMKM yang berdasarkan syariah tidak hanya fokus pada sisi finansial, tetapi juga memiliki fungsi sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemilik Bakso Selera juga menekankan bahwa menciptakan lapangan pekerjaan adalah bagian dari tanggung jawab sosialnya agar orang lain juga dapat merasakan hasil ekonomi dari usahanya. Ini memperkuat pandangan Adiwarman Karim (2002) bahwa tujuan bisnis dalam Islam bukan hanya untuk meraih keuntungan, tetapi juga untuk menciptakan kemaslahatan bagi masyarakat.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi Bakso Selera adalah kurangnya bahan baku dan persaingan di pasar. Namun, pemilik tetap pada strategi bisnisnya dengan mempertahankan kualitas rasa dan pelayanan. Menurut Silviyah dan Lestari (2022), ketahanan usaha kecil ada pada kemampuan pemilik untuk menjaga nilai-nilai kejujuran, kualitas, dan kepercayaan konsumen. Pemilik Bakso Selera menolak untuk melakukan praktik manipulasi harga atau pengurangan kualitas bahan karena hal tersebut dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ini menunjukkan bahwa etika dan moral dalam bisnis syariah menjadi pedoman yang nyata dalam pengambilan keputusan sehari-hari.

Pelaksanaan fungsi pengorganisasian di Bakso Selera dapat dibagi menjadi empat aspek utama: pembagian kerja, koordinasi, pengendalian, dan tanggung jawab. Pembagian kerja dilakukan secara adil, koordinasi antara pemilik dan staf berlangsung dengan baik, pengendalian dilakukan langsung oleh pemilik, dan tanggung jawab moral dijaga melalui penerapan prinsip syariah. Menurut Musyarakah (2022), struktur pengorganisasian yang sederhana seperti ini sangat sesuai untuk UMKM karena lebih fleksibel dan memenuhi kebutuhan bisnis. Penggabungan antara teori pengorganisasian dan nilai-nilai Islam menjadikan sistem manajemen di Bakso Selera tidak hanya efisien dari segi ekonomi tetapi juga kaya akan nilai spiritual.

Di samping itu, dalam pandangan manajemen Islam, setiap aktivitas bisnis dianggap sebagai bentuk ibadah jika dilakukan dengan niat yang baik dan cara yang halal. Antonio (2001) menyatakan bahwa keberhasilan suatu bisnis tidak hanya dilihat dari keuntungan materiil, tetapi juga sejauh mana aktivitas tersebut memberikan kemaslahatan bagi umat. Pemilik Bakso Selera telah menerapkan prinsip ini dengan terus menjaga kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan dalam setiap kegiatan usahanya. Nilai-nilai tersebut tidak hanya meningkatkan kepercayaan para pelanggan, tetapi juga memperkuat reputasi usaha dalam jangka panjang.

Secara umum, penerapan fungsi manajemen organisasi di usaha Bakso Selera menunjukkan peranan yang signifikan dalam meningkatkan kinerja bisnis. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas, disiplin dalam pengaturan waktu, keterlibatan langsung dari pemilik, serta penerapan nilai-nilai syariah dalam semua aspek manajemen, usaha ini dapat

bertahan lebih dari sepuluh tahun meskipun menghadapi persaingan yang sengit. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sowang et al. (2023) yang mengungkapkan bahwa pengelolaan yang baik dapat meningkatkan efektivitas kerja serta daya saing dalam skala UMKM. Integrasi nilai-nilai Islam dalam praktik organisasi menjadikan usaha ini tidak hanya fokus pada keuntungan, tetapi juga pada keberkahan dan keberlanjutan sosial.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa fungsi pengelolaan dalam manajemen syariah tidak hanya mencakup aspek teknis dan struktural, namun juga melibatkan dimensi etika dan spiritual. Pengorganisasian yang berbasis prinsip syariah menempatkan nilai-nilai keadilan, amanah, dan kejujuran sebagai dasar utama dalam pengelolaan usaha. Nilai-nilai ini tidak hanya memperkuat hubungan antara pengusaha dan pelanggan, tetapi juga berfungsi sebagai faktor penting dalam menciptakan keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan tanggung jawab sosial. Penerapan nilai-nilai syariah dalam fungsi pengorganisasian inilah yang menjadi pembeda utama antara UMKM yang berbasis Islam dan usaha konvensional, sekaligus menjadi landasan untuk mencapai kinerja yang berkelanjutan serta penuh berkah.

KESIMPULAN

UMKM Bakso Selera telah menerapkan prinsip organisasi dan pengorganisasian meskipun dalam bentuk sederhana, tetapi efektif. Pembagian tugas yang jelas antara pemilik dan karyawan, pengelolaan bahan baku serta sistem keuangan yang transparan membuktikan praktik organisasi yang baik. Penerapan prinsip syariah seperti kehalalan, kejujuran, dan keadilan menunjukkan bahwa usaha ini berjalan sesuai dengan nilai manajemen bisnis syariah. Kendala yang dihadapi meliputi kelangkaan bahan baku dan fluktuasi pendapatan, namun harga tetap dijaga stabil sebagai bentuk keadilan kepada konsumen. UMKM ini juga memberikan kontribusi sosial dengan membuka lapangan kerja dan menyediakan produk halal. Untuk pengembangan ke depan, usaha ini perlu meningkatkan pencatatan keuangan, memperkuat pemasaran, dan menambah variasi produk agar lebih kompetitif dan bermanfaat bagi masyarakat.

REFERENSI

Arifin, Z., & Rahmawati, D. (2023). Pengaruh Pengorganisasian dan Kepemimpinan terhadap Kinerja UMKM dalam Perspektif Ekonomi Syariah. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 10(2), 145–160

Nugroho, A., & Pratiwi, S. (2022). Strategi Pengorganisasian Bisnis pada UMKM dalam Meningkatkan Kinerja Operasional. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 24(1), 50–62.

Hasanah, N., & Wibowo, H. (2023). Implementasi Prinsip Syariah dalam Pengelolaan UMKM: Studi pada Sektor Kuliner di Indonesia. Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, 5(1), 33–47.

Rahman, M. A., & Yusuf, M. (2021). Organizational Structure and Performance of Small Enterprises: An Islamic Management Perspective. International Journal of Islamic Business and Management, 5(3), 101–115.

Sari, D. P., & Hidayat, A. (2022).Analisis Fungsi Manajemen dalam Peningkatan Kinerja UMKM di Era Digitalisasi. Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, 4(2), 210–222.

Permatasari, W., & Khumairoh, A. N. (2022). Strategi Pemasaran dalam Mengembangkan Usaha berdasarkan Etika Bisnis Islam. Iqtishodiyah : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 8(2), 158–168.

Maghfiroh, S. (2020). Konsep Ekonomi Islam: Parameter Islamic Business Ethics (IBE) dalam Produksi: Parameter Islamic Business Ethics (IBE) dalam Produksi. El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam, 8(2), 267–288.

Albanjari, F. R., & Syakarna, N. F. R. (2022). Strategi Pemasaran Berbasis Digital Dalam Upaya Peningkatan Penjualan Berpinsip Syariah Islam.
Musyarakah: Journal of Sharia Economic (MJSE), 2(2), 109–120.
Silviyah, N. M., & Lestari, N. D. (2022). Pengaruh Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan UMKM. Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam.
Abdillah, fahmi innike, Rafeah, A., Idealistuti, M, S., Ika, P., & Agung, nugroho ariaji. (2020). Penyuluhan pengemasan, pelabelan dan strategi pemasaran serundeng laos. ALTIFANI. International Journal of Community Engagement, 1(1), 10–14.
Zumrotul Latifah & Abdur Rohman. "Analisis Etika Bisnis Islam dalam Kinerja Pedagang Bakso Mercon Pak Fadelun di Bangkalan." Maslahah: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah 2, no. 3 (2024): 68–81.
Nurlaila, N., Juliati Nasution, Y. S., Hermain, H., & Silalahi, P. R. "Pengembangan UMKM Kuliner Berbasis Syariah: Studi Kasus di Sumatera Barat." Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 8, no. 3 (2022): 3793–3802.
Akhmad Syafiudin, Sumartini Abdul Latif, & Saprudin. "Akad Mudharabah dan Strategi Manajemen UMKM di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Warung Bakso Pak Roso Salemba Jakarta)." Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Jayakarta 3, no. 1 (2023)
Sowang, S., dkk. "Pengaruh Pembelajaran Organisasi dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM Bidang Kuliner (studi pada UMKM Kuliner di Jakarta Barat)." Jurnal Manajemen dan Dinamika Kontemporer (JMDK), 2023.
Tri, W. "Analisis Kinerja Keuangan UKM Bakso." Jurnal Bisnis dan Manajemen / BBM, 2018. (studi empiris kinerja finansial UMKM bakso — berguna mengaitkan kinerja organisasi dengan hasil keuangan).
Karim, Adiwarman A. Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
Wiroso. Produk Perbankan Syariah. Jakarta: LPFE Usakti, 2009.
Hamid, Ahmad. "Manajemen Bisnis Syariah dalam Pengembangan UMKM Halal." Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia 9, no. 2 (2022): 89–101.
Suryani, Nur. "Peran Pengorganisasian terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan pada UMKM." Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan 8, no. 3 (2021): 110–119.
Fitriani, Laila. "Penerapan Fungsi Manajemen Syariah dalam Pengelolaan Usaha Kuliner." Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam 6, no. 1 (2021): 40–52.